Universitas Indonesia Library >> UI - Tesis Membership

Kompetensi sosial dan kaitannya dengan mekanisme coping anak jalanan (studi kualitatif terhadap children on the street dan children of the street usia sekolah)

Dyah Amanda Sari, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342687&lokasi=lokal

---

Abstrak

Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan layak untuk pengembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial serta dilindungi dari eksploltasi ekonomi. Pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung mendapatkan hal tersebut dalam proses tumbuh kembangnya. Anak jalanan timbul akibat kesenjangan ekonomi yang semakin meluas dan perkembangan kota-kota yang pesat karena tuntutan untuk meraih pendapatan.

Berdasarkan data diketahui bahwa persentase tertinggi anak jalanan berada pada usia sekolah. Hal ini cukup meresahkan mengingat usia sekolah merupakan dasar dari mereka untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang dibutuhkan seperti keterampilan dasar sekolah, berpikir kreatif dan logis, penilaian moral, hubungan ternan sebaya serta aktlf berpartisipasi dalam kegiatan yang dinamis.

Anak jalanan meluangkan sekitar 68 % waktunya di jalan untuk bekerja, bermain bahkan ada yang tidur di jalan. Dalam membina hubungan dengan ternan anak jalanan dlketahui memiliki hubungan yang kuat dan kompak di dalam kelompok. Dengan lingkungan sosial tersebut maka anak jalanan ingin dilihat gambarannya dalam konteks kompetenSi sosial, yaknl aspek yang penting dalam perkembangan sosial-emosi anak uSia sekolah dalam membina dan mempertahankan hubungan sosial.

Subyek penelitian adalah (X)N, yakni anak jalanan yang memiliki pekerjaan di jalanan dan kembali pada kelumga setlap hari atau akhir minggu; dan CDF, yakni anak jalanan yang memlliki ikatan keluarga yang kurang dekat bahkan terpisah-pjsah, mereka bahkan tidur dan tinggal di jalanan. Dengan berbagai risiko yang dialami anak jalanan, dan pemalakan, dltangkap aparat, hingga risiko obat IErlarang dan penyimpangan seksual, maka kompetenSi soSial dikaitkan dengan mekanisme coping terhadap sumber stres yang dialaminya. Berdasarkan aspek-aspek kompetenSi sosial, subyek dlgolongkan sebaQal anak yang memiliki kompetensi soSial balk dan buruk dan dikaitkan dengan mekanisme coping atau cara-cara yang dilakukan dalam menghadapj sumber stress.

Metode kualltatif dipilih pada penelillan lni untuk menghasllkan data deskriptif yang menggambarkan tema-tema dan dimensi kehidupan soSial. Teknik yang dlgunakan adalah wawancara dengan pedoman umum dan observasi. Subyek penelitlan adalah anak jalanan usia sekolah 9 -12 tahun dan memiliki kategorl CON dan COF. Jumlah subyek4 orang dengan 2 kasus pada maslng·masing kategori.

Berdasarkan analisis antar kasus maka gambaran yang diperoleh; pada kedua kategon anak jalanan menonjol pada aspek perkembangan sosial seperti berhubungan dengan orang lain, mampu bekerja sama dan empai. Hal lain yang menojol adalah penggunaan uang sehan-hari. Perbedaan pada CON dan COF, seat ini CON masih bersekolah sehingga mereka leblh menguasai keterampilan dasar sekolah dan konsep waktu. Selain itu CON menjaga kebersihan dan bertanggung jawab pada sekolah dan orangtua. Pada COF, kemampuan membaca hanya dipergunakan untuk hal praktis sehan-hari seperti membaca petunjuk lalu lintas, nomor kendaraan dan arah lalu lintas.

Konsep seharl-harl di jalanan pada COF seperti mengenal minuman keras, obat-obat terlarang, hubungan

seksual serta penyakltnya dan penyimpangan seksual. Dalam hubungannya dengan keluarga, anak jalanan mengalami kekerasan di dalam keluarga. Pada penggunaan uang, CON digunakan untuk menghidupi ekonomi keluarga sementara COF berlsiko untuk digunak an pada hal-hal yang tidak balk, seperti minuman keras atau ganja. Dari sisi orangtua, mereka umumnya memiliki kehidupan ekonomi yang suiit sehingga kurang dapat mengawaSi anak satu persatll, rentan terhadap kekerasan domestik serta mengharapkan anak bekerja. Interaksi anak jaian dengan orang dewasa berperan dalam menjaga anak terhadap perlakuan buruk orang lain. Hubungan COF mendukung solidaritas di dalam kelompoknya.

Kemampuan ber-empati pada COF leblh ditujukan pada ternan-ternan, sedangkan pada CON juga dengan orangtua. Ternan bagi anak jalanan merupakan sosok yang pentlng untuk bekerja, bermain, namun mereka umumnya tidak memiliki sa habet tetap. Risiko di jalanan lebih iuas pada anak laki-aki dan khususnya pula pada COF yang tinggal di jalanan. InformaSi yang dimiliki menyangkut masalah penyalahgunaan obat terlarang dan penyimpangan seksual.

Dalam menghadapi hambatan ftsik di jaian, anak biasanya menggunakan mekanisme coping untuk tindakan yang nyata. Jika terbentur masalah, mereka cenderung melakukan supresi. Begitu pula dalam menghadapi hambatan sosial, mereka menghadapl secara nyata kea.rali jika dalam kondiSi tidak berdaya maka mereka berkonsentrasi untuk mencan jalan keluar. Hambatan personal nampaknya dipengaruhi oleh faktor pribedi seperti anak yang takut menghadapi risiko, dan jenis kelamin yakni anak perempuan leblh sensitif pada kornentar orang lain atas dirinya.

Dari keempat anak jalanan maka kedua CON dapat digotongkan memiliki kompetensl sosial yang baik, sementara itu kedua COF memiliki kompetensi sosial yang buruk. Dalam kaitannya dengan mekanisme coping temyata tldak ada mekanisme khusus yang digunakan untuk masing-maSing kornpetensi sosial. Nampaknya hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

Saran yang dapat diberlkan pada penelitlan adalah studi lebih mendalam mengenai setiap aspek kompetensi SI)Sial seperti empatl, prososial dan kerjasama. Ada baiknya jika digabungksn antara penelitlan kualitatif dan kuantitatif. Cross-check dapat dilakukan dengan orang-orang yang terlibet dalam penanganan anak jalanan termasuk guru dan orangtua. Selaln itu hubungan kedekatan yang erat sebelum wawancara dlmulal dan observasi partisipatif dapat memperkaya hasil yang didapat. Untuk saran praktis, maka COF dapat diajak berdiskusi mengenai manfaat sekolah dan untuk merealisaslkan program pendidikan ini dapat bekerja sama dengan berbagal plhak. Dengan bantuan paramedis, psikolog dan ahli agama, anak diajak untuk membahas masalah penyalahgunaan obat terlarang dan masalah seksual.